

## 5. KONSEP PERWUJUDAN PERANCANGAN

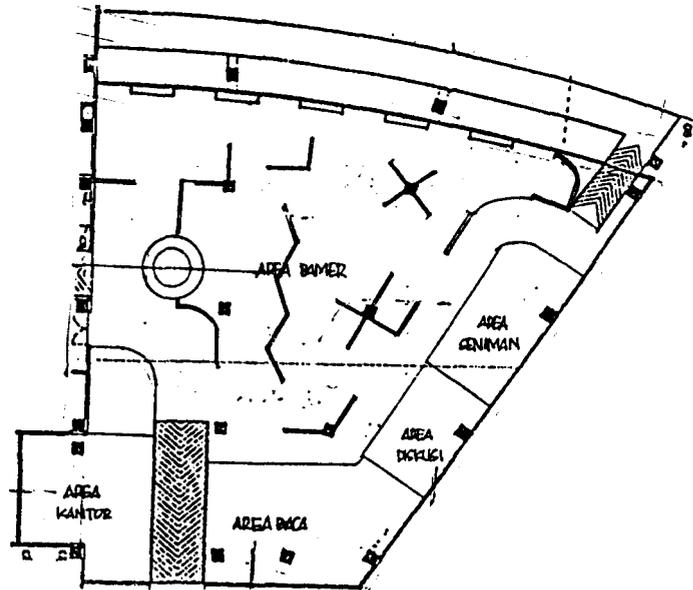
### 5.1 Konsep Perancangan Dasar

#### 5.1.1 Kajian Teoritis Layout

Ruang **pamer** haruslah komunikatif, pencapaiannya dilakukan dengan :

- 1) Benda yang dipajang dan orang yang melihat harus informatif, capaiannya rasa **ingin** mengetahui dan menikmati dengan mengerti.
- 2) Keleluasaan gerak, pengetahuan, pengalaman pencapaiannya untuk mendapatkan ruang yang luasa pencapaiannya ruang tidak masif dan saling berhubungan.

Gambar 23  
Layout



Terjadi anti klimaks – klimaks – anti klimaks karma ruang rumah Jawa berada di antara anti klimaks sehingga alur kegiatan terdapat di **ruang** pamer utama yang menjadi *center of interest* dimana terdapat karya-karya pioner atau *masterpiece* (sentong tengah).

Sedangkan pada anti klimaks merupakan ruang transisi yaitu hall, pameran penunjang, ruang baca, ruang diskusi dan kantor.

Ruang pameran yang merupakan klimaks yang memberikan pengalaman dan memori yang kemudian *di filing* dalam ruang baca. Sedangkan ruang diskusi yang merupakan anti klimaks memberikan pengetahuan.

### 5.1.2 Kajian Grouping

Teori ini bila dikaitkan dengan grouping dapat dicerminkan pada fungsi ruang yang fungsional yaitu pada peringgitan terdiri dari :

- 1) Entrance : Hall dapat diinformasikan sebagai siapa yang melukis katalog dan keterangan pameran.
- 2) Karya-karya yang tidak termasuk *masterpiece* (bukan unggulan)
- 3) Hal utama yang menjadi perhatian atau *center of interest* atau vokal point atau benda pameran yang dianggap menjadi *masterpiece* dari setiap seniman yang mengadakan pameran, hal ini menjadi materi utama ~~untuk~~ didiskusikan dalam perjalanan karya seni lukis modern.
- 4) Area sirkulasi diarahkan ke daerah peringgitan kedua yaitu ruang yang berfungsi sebagai tempat pengetahuan perjalanan karya yang didatakan sehingga setiap saat bisa dicari melalui perpustakaan. Selain itu terdapat ruang ~~untuk~~ mengupas karya-karya sebagai materi perpustakaan yaitu pada ruang diskusi. Keduanya bisa dicapai kapanpun setiap waktu, setiap ingin melalui sentong tengah pasti melalui area peringgitan sehingga sirkulasi dan grouping tercapai secara fungsional.

### 5.1.3 Perwujudan Unsur Interior

Modern ditinjau dari mebel dalam hal ini papan display sangat fleksibel karena penataannya dapat diubah sesuai keinginan dan cara penyimpanannya mudah. Ditinjau dari lantai juga fleksibel karena pola lantai menentukan **arah** sirkulasi dan kegiatan yang terjadi di dalamnya Dinding fleksibel karena berdasarkan pembagian ruang rumah Jawa yang berdasarkan grid. Utilitas dalam hal ini cahaya yang didapat dari lampu merupakan unsur utama dari ruang pameran juga fleksibel karena lampu didesain dengan reling yang dapat memindahkan tempat lampu sesuai kebutuhan.

Dalam perancangan ini menampilkan sebuah gallery yang bernuansa khas dimana kekhasan tersebut tercermin dari bentuk panel dinding display dan partisi-partisi yang ada. Selain itu penggunaan warna-warna yang merupakan warna **khas** Jawa.

Misal : merah bata, hijau tua, hijau pupus dan warna prada.

Dengan diiringi musik gamelan, membawa suasana Jawa lebih terasa pada ruang pameran ini.

## 5.2 Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

**5.2.1 Karakter** : komunikatif dan informatif dari segi fungsi interior dan bentuk

Jawa : halus, sabar, rila, tenang akan dicerminkan pada bentukan papan display.

Modern : - ~~tidak~~ banyak ukiran, *simplicity*  
 - *Up to date*  
 - *Form follow function*  
 - Fleksibel, fungsional, efisien

} Menjadi dasar pertimbangan bentuk-bentuk dari setiap unsur interior

Fleksibel terlihat dari papan display yang setiap waktu dapat diubah tatanannya, fungsional, yaitu pada ruang pameran tidak hanya berfungsi sebagai tempat memajang karya melainkan juga sebagai tempat **diskusi**.

5.2.2 Gaya : Penerapan pola rumah Jawa di dalam perancangan ruang dengan menengahkan lukisan modern pada **ruang** pameran begitu pula gaya dapat dilihat dari bentuk, warna, dekorasi, dan pola ruangnya.

### 5.2.3 Suasana :

Hangat-akrab, menampilkan suasana yang lembut dan nyaman sehingga menampilkan kesan akrab dan ramah, serta tenang.

**Nyaman** : rasa rileks dan fleksibel

**Asri** : rasa indah dan menarik panca indera

Tenang : penghayatan yang dalam pada karya seni

} Komunikatif

Suasana yang akan disampaikan adalah suasana yang bertampilan modern sesuai keadaan zaman sekarang ini namun masih terkait pada budaya Jawa yang terlihat dari detail-detail **ruang** seperti bingkai pintu dan jendela selain itu suasana yang ingin dicapai yaitu kesan nyaman, tenang dan tentram sesuai dengan karakter Jawa.

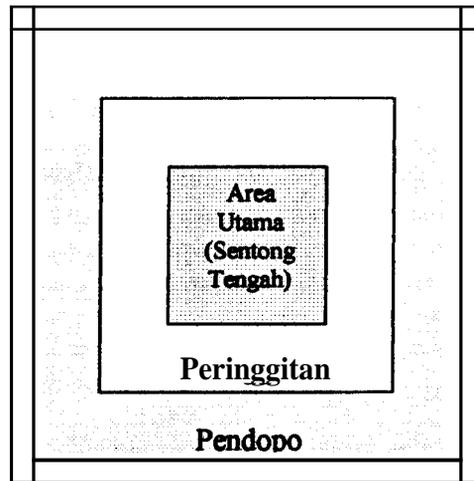
Pencapaian suasana dengan :

- 1) Dengan penggunaan lampu-lampu warna **kuning** berbagai jenis.
- 2) Dengan penggunaan bahan-bahan yang lembut dan halus.
- 3) Dengan penggunaan warna-warna alami dan warna-warna Jawa.

### 5.3 Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang pameran lukis ini berdasarkan pendekatan analogi rumah

Jawa



- |   |   |                               |
|---|---|-------------------------------|
| <p><b>Pendopo</b> : hall<br/>resepsionis</p>  | } | <b>Pengenalan</b>             |
| <p><b>Peringgitan</b> : pameran penunjang</p>   | } | <b>Pengalaman</b>             |
| <p><b>Area Utama - Sentong Tengah</b> : ruang pameran dan diskusi</p>                       | } | <b>Menikmati dan mengerti</b> |
| <p><b>Peringgitan</b> : ruang kantor<br/>ruang seniman<br/>ruang diskusi<br/>ruang baca</p> | } | <b>Ilmu Pengetahuan</b>       |

## 5.4 Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen-elemen Pembentuk Ruang

Aspek pembentuk ruang dan bahan-bahan serta warna apa yang dipakai untuk lantai, dinding, plafon, perabot serta aspek pendukung ruang lainnya seperti partisi stand partisi ruang dan sebagainya, pemilihan bahan ini mempengaruhi pencahayaan, akustik dan view.

### 5.4.1 Lantai

Keinginan klien : tidak terjadi gangguan akustik dalam ruang, kotoran dapat disamarkan, lantai memberikan rasa aman, estetis, rasa akrab dan tenang.

Pertimbangan bahan lantai : tidak licin, mudah perawatannya, tidak silau, tahan lama, dan manyamarkan noda.

Bahan yang digunakan : kaca, **marmer**, granit, papan kayu, dan karpet.

**Penggunaan** pada ruang :

- 1) Hall dan resepsionis : granit dan **kaca**.
- 2) RuangPamer : granit, papan kayu dan marmer.
- 3) Ruangdiskusi : karpet.
- 4) Ruangbaca : karpet.
- 5) Ruangsenangan : **karpet**.
- 6) Ruang kantor : karpet.

Warna yang digunakan pada karpet adalah warna biru yang menampilkan kesan modern tanpa motif agar lukisan menjadi satu-satunya obyek yang menarik.

#### 5.4.2 Dinding

Dinding sebagai background atau latar belakang untuk memajang lukisan.

Keinginan klien : dapat meredam suara, estetis, dan ruangan tampak luas.

Pertimbangan bahan dinding : peredam suara, kesan luas, estetika, mudah perawatannya, dan awet.

Bahan dinding yaitu beton **15 cm** tidak mengalami perubahan, hanya mendesain finishing.

Bahan yang digunakan : cat

Warna yang digunakan adalah warna abu-abu muda menampilkan **kesan modern**.

#### 5.4.3 Plafon

Pola plafon disesuaikan dengan pola atap rumah Jawa.

Keinginan klien : dapat meredam suara, estetis, dan ruangan tampak luas.

Pertimbangan bahan plafon : peredam suara, kesan luas, estetika, mudah perawatannya, dan awet.

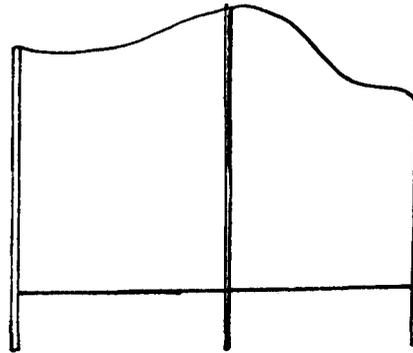
Bahan yang digunakan : gypsum, kayu, dan kaca dengan memperhatikan relling lampu. Gypsum yang digunakan berwarna krem muda yang disesuaikan dengan warna papan kayu.

#### 5.4.4 Perabot

Keinginan klien, perabot dapat menunjang interior ruang, mudah perawatan dan memiliki nilai estetika.

Pertimbangan **bahan** : kayu, besi, gypsum, dan partikelboard.

Gambar 24  
Perabot

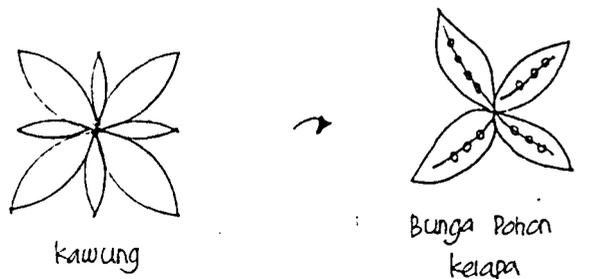


#### 5.4.5 Elemen Dekoratif

Dekorasi ruang yang berhubungan dengan tema yaitu motif kawung Jawa yang dipadukan dengan modern berdasarkan pertimbangan bahwa peletakannya sesuai dengan **ketentuan** Jawa dan tidak merubah makna dekorasi tersebut.

Kawung merupakan hal utama dalam kehidupan masyarakat Jawa. Kawung berasal dari bunga pohon kelapa yang dianggap suci. Pada jaman raja-raja motif kawung hanya boleh digunakan oleh raja dan peletakannya tidak boleh sembarangan. Kawung mempunyai nilai utama walaupun bentuknya sederhana. Pengambilan motif kawung karena kesederhanaan bentuk yang mudah dikenali orang dan lukisan yang mempunyai nilai seni tinggi dianggap **sejajar** dengan nilai kawung.

Gambar 25  
Kawung



### 5.5 Sistem Tata Kondisional Ruang

Menentukan system pencahayaan, system penghawaan, system akustik dan system utilitas bangunan lainnya seperti system komunikasi, system keamanan, dan sebagainya.

Tabel 5  
Skema Tata Kondisional Ruang

Sifat ruang	Jenis Ruang	Suasana	Pencahayaan		Penghawaan		View	Akustik
			Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Private	Ruang Kantor	✓	-	✓	-	✓	J	J
Semi Private	Ruang Seniman	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
Public	Ruang Pamer	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
	Ruang Diskusi	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
	Hall dan Reception	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
	Ruang baca	✓	-	✓	-	✓	✓	✓

**Keterangan :**

**Pencahayaan** Alami : sinar matahari

Buatan : lampu

**Penghawaan** Alami : angin

Buatan : AC

**View** J perlu

- tidakperlu

**Akustik** ✓ perlu

- tidakperlu



- Jenis lampu PCLE 15 Watt  
Cahaya **kuning**
- b. Penerangan tambahan : Lampu sorot (*spot light*)  
Jenis lampu halogen 20 watt  
Cahaya kuning
- 2) Ruang Pamer:
- a. Penerangan Utama : *Down light*  
Jenis lampu bohlam 20 watt (dimmer)  
Cahaya kuning  
**Merkuri down light 18 watt**
- b. Penerangan tambahan : *Wall light, standing lamp*  
Jenis lampu : lampu api  
Cahaya kuning
- c. Penerangan Barang Pamer : Lampu **Sorot (spot light)**  
Jenis lampu : Hallogen 20 Watt  
Cahaya kuning
- 3) Ruang Baca:
- a. Penerangan utama : *Down light*  
Jenis lampu PCLE **15 Watt**  
Cahaya kuning
- b. Penerangan tambahan : *Wall light, standing lamp*  
Jenis lampu PLC **7 watt**  
Cahaya kuning
- 4) Ruang Diskusi
- Penerangan Utama : *Down light*  
Jenis lampu bohlam 20 watt  
Cahaya kuning

5) Ruang Kantor :

- a. Penerangan utama : *Down light*  
Jenis lampu : PCLE 15 Watt (dimmer)  
Cahaya kuning

### 5.5.2 Penghawaan

Pada gallery ini menggunakan sistem penghawaan buatan dari AC sentral yang merupakan sistem pengkondisian udara yang mengatur temperatur, kelembaban, sirkulasi, kebersihan dan bau.

Menggunakan tata udaraper lantai karma memiliki AHU(Alat Penghasil Udara **Dingin**) pada masing-masing lantai dimana pipa-pipa *air* hanya didistribusikan dari chiller ke AHU.Sistem ini dipilih dengan pertimbangan kerugian dan keuntungan. Yang dimiliki oleh sistem ini yang dikaitkan dengan karakter fasilitas, dimana ruang-ruang **pamer harus** jauh dari zat-zat dan benda-benda berbahaya sehingga yang didistribusikan ke dalam ruangan harus berupa udara dingin melalui *ducting*. Jadi bukan melalui pipa *air* yang kemudian diubah menjadi udara dingin di dalam melau*fan coil* karma kalau terjadi kebocoran pada pipa tidak **sampai** merusak lukisan. Selain itu udara dingin dapat mencegah penjaralan api apabila terjadi kebakaran. Peletakan AHU pada masing-masing lantai untuk menghindari ducting AC yang besar yang nantinya memerlukan ruang yang besar pada plafon peletakan *cooling tower* memanfaatkan void yang tercipta dari konsep. Untuk penyimpanan ruang lukisan yang memerlukan suhu dan tingkat kelembaban tertentu menggunakan **AC** package yang dipesan (lihat rencana plafon).

### 5.5.3 Akustik

Penggunaan *sound system* buatan yang akan menyuarakan musik-musik gamelan sehingga diharapkan dapat mendukung nuansa yang ingin dicapai pada ruang pameran ini.

*Speaker* diperlukan dalam ruang pameran ini sebagai pengeras suara yang membantu penyampaian suatu informasi. Sistem pemasangan *speaker* menggunakan sistem desentralisasi yaitu memasang speaker lebih banyak pada plafon sehingga suara lebih merata. Jarak antara speaker untuk tinggi plafon 2,5-4,5 m adalah 6 m dengan area cakupan seluas 36 m<sup>2</sup>. Tipe *speaker* yang digunakan yaitu *column speaker* berfungsi sebagai musik dan komunikasi.

### 5.5.4 Sistem Keselamatan

Diperlukan pengamanan yang baik dengan cara penggunaan tabung kebakaran dan sistem keamanan aktif dan penggunaan *smoke* and *heat detector* dengan layanan 75 m<sup>2</sup>, *fire alarm* yang strategis, *sprinkler* dengan layanan 25 m<sup>2</sup>.

### 5.5.5 Sistem Hubungan

Menggunakan 2 macam sistem komunikasi yaitu

- 1) Komunikasi internal : *microphone* dan *intercom*
- 2) Komunikasi eksternal : *telepon*, fax dan *telex*.